

Analisis aktivitas belajar bahasa Indonesia tema 5 di rumah selama pandemi covid-19 peserta didik kelas IV sekolah dasar

L Karismawati^{1*}, Sukarno², M I Sriyanto²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*tenykarisma97@gmail.com

Abstract. *Activities carried out between individuals and individuals with an environment that will bring good change. Learning activities are very influential on the learning outcomes of students. The purpose of this study was to analyze the learning activities of fourth grade students in the subject of Indonesian language theme 5 Elementary School of Pajang 4 Surakarta. This research uses qualitative research with a case study method. The activities studied were visual activities, speaking activities, listening activities, writing activities, and motor activities carried out during learning at home. This research subjects were teachers and all of fourth grade students. Data obtained from questionnaire sheets, interviews, and documentation. The results of visual activities were in the medium category with total 16 students. The indicators speaking activities in the medium category with total 12 students. For the medium category of listening activities, the number of students is 17 students. The indicator for writing activity in the medium category with 17 students. And the last is high category is for motor activity with total 16 students.*

Keywords: *learning activities, Indonesian language, students, COVID-19, elementary school*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan segala upaya kepada peserta didik dalam rangka menanamkan karakter melalui serangkaian kegiatan pembelajaran. Melalui Pendidikan yang baik, maka dapat menciptakan individu yang memiliki akhlak, kepribadian, serta keterampilan guna mempersiapkan diri di dalam kehidupan mendatang. Pendidikan mendorong terjadinya proses pembelajaran. Pembelajaran terjadi melalui interaksi yang positif antara peserta didik dan guru. Komunikasi serta interaksi yang dilakukan secara positif antara keduanya akan berdampak pada pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang terstruktur yang dapat menstimulasi individu supaya dapat melaksanakan kegiatan yang terstruktur yang dapat menstimulasi individu agar dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan positif sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan [1]. Melalui kegiatan belajar, peserta didik lebih dapat mengasah kemampuan yang dimilikinya dengan baik. Pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah aktivitas belajar. Belajar adalah suatu tahapan tingkah laku individu secara keseluruhan dalam kegiatan mendengar, membaca, mengamati, dan sebagainya sebagai hasil interaksi dan pengalaman dari dirinya [2].

Aktivitas belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang sangat penting guna dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Aktivitas belajar adalah kegiatan individu melalui suatu hubungan yang terjadi diantara individu dengan individu maupun individu dengan lingkungan sekitar yang mampu membawa suatu perubahan yang positif di dalam diri individu tersebut [3]. Aktivitas belajar peserta didik tidak hanya di sekolah namun juga dapat dilaksanakan di rumah dengan

pengawasan dari orang tua. Peran dari orang tua di rumah sangat penting dalam mengawasi aktivitas belajar peserta didik di rumah agar dapat fokus dengan materi yang dipelajari. Dunia pada awal tahun 2020 ini tengah dilanda COVID-19. COVID-19 dapat menular melalui percikan-percikan dari mulut atau hidung seseorang yang menderita COVID-19 saat bernafas dan batuk [4]. Hal tersebut mengakibatkan masalah di berbagai bidang misalnya pada bidang Pendidikan. Terjadinya pandemi, membuat negara-negara termasuk Indonesia menghentikan aktivitas Pendidikan dan menggantinya dengan sistem pembelajaran daring [5].

Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Tanpa adanya aktivitas, peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Aktivitas belajar merupakan sebuah kondisi dimana peserta didik sangat aktif dalam mengolah dan merespon informasi yang disampaikan oleh guru [6]. Aktivitas belajar peserta didik digolongkan menjadi 8 macam. Diantaranya adalah aktivitas melihat (*visual activities*), aktivitas berbicara (*oral activities*), aktivitas mendengarkan (*listening activities*), aktivitas menulis (*writing activities*), dan aktivitas motorik (*motor activities*) [7]. Aktivitas belajar juga diklasifikasikan menjadi 5 macam yaitu: aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak, dan aktivitas menulis [8][9]. Dari berbagai aktivitas tersebut, dapat diimplementasikan ke berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan Bahasa, serta sikap positif terhadap Bahasa Indonesia [10]. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya yang ada di sekitarnya, serta budaya orang lain, mengemukakan pendapat dan perasaan, berguna dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan dalam analisis dan imajinatif yang ada pada dirinya [11].

Adapun pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk mengukur intensitas pelaksanaan aktivitas belajar di rumah dari berbagai indikator. Pelaksanaan pembelajaran yang dialihkan di rumah yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah membuat guru harus mengalihkan pembelajaran menjadi sistem daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan aplikasi yang ada. Aplikasi-aplikasi yang dimanfaatkan oleh guru yang dapat mendukung pembelajaran diantaranya adalah *youtube*, *WhatsApp*, dan *google form*. Beberapa aplikasi tersebut dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan materi dan pengumpulan tugas. Dalam pelaksanaannya, masih terdapat banyak kekurangan dan kendala baik dari peserta didik maupun guru. Kendala-kendala yang dialami peserta didik diantaranya adalah sinyal yang kurang memadai, kurangnya perhatian dari orang tua sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi, serta tidak adanya alat komunikasi berupa *handphone* yang menunjang pembelajaran daring.

Penelitian tentang analisis aktivitas belajar pernah diteliti oleh Gevina Intan Anggreiny yang berjudul "Analisis Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi" yang menyatakan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa termasuk kategori baik dengan diperoleh persentase sebesar 65,37%. Persentase tertinggi diperoleh aktivitas emosional dan aktivitas mental dengan persentase sebesar 71%. Aktivitas terendah yaitu aktivitas menggambar dengan persentase sebesar 48%. Aktivitas memperhatikan diperoleh kategori baik dengan persentase sebesar 67%. Aktivitas lisan diperoleh kategori yang baik dengan persentase sebesar 63%. Aktivitas mendengarkan diperoleh persentase sebesar 70% dengan kategori baik. Aktivitas menulis diperoleh persentase sebesar 68% dengan kategori baik. Terakhir yaitu aktivitas motorik diperoleh kategori baik dengan persentase sebesar 65%.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah yaitu kondisi pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode daring. Adanya sistem pembelajaran yang berbeda dengan kondisi sebelum pandemi COVID-19, mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Tanpa adanya bimbingan secara langsung dari guru membuat orang tua harus bekerja keras dalam mendampingi belajar di rumah. hal tersebut juga menjadi tantangan bagi guru untuk tetap menjalankan kewajiban mendidik meskipun dalam keterbatasan baik metode maupun strategi pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman

yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh pengembangan diri yang baik [12]. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik dengan jumlah 26 dan guru kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Prosedur penelitian melalui beberapa tahap yaitu pemilihan tema, penyusunan rumusan masalah, pemilihan subjek penelitian, penyusunan instrument penelitian, pengumpulan data analisis data, validitas data, dan penyusunan laporan penelitian. Penilaian aktivitas belajar berpedoman pada 5 aspek yaitu aspek aktivitas melihat, aktivitas berbicara, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, dan aktivitas motorik. Hasil penilaian kemudian dikategorikan seperti yang termuat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Penilaian Aktivitas Belajar

No.	Skor	Kategori
1.	$X > 93$	Tinggi
2.	$70 < X < 93$	Sedang
3.	$X < 70$	Rendah

Tabel 1 menjelaskan kategori penilaian aktivitas belajar peserta didik yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Penulis meneliti setiap aspek aktivitas belajar peserta didik berdasarkan skor untuk dapat dianalisis. Ketercapaian dalam penelitian ini yaitu apabila peserta didik mendapatkan kategori tinggi pada skor yang telah diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui aktivitas belajar, peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya melalui pengalaman sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran di rumah dinilai dengan menggunakan lembar angket untuk diisi oleh peserta didik. Aktivitas belajar melibatkan semua aspek dari peserta didik baik aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif dengan benar, mudah, cepat, dan tepat [13]. Pada pembelajaran daring, peserta didik dituntut untuk mandiri dan aktif dalam belajar meskipun tanpa didampingi oleh guru.

Tabel 2. Hasil Angket Aktivitas Belajar

No.	Indikator	Rata-rata	Jumlah peserta didik	Kategori
1.	Aktivitas melihat	16,12	16	Sedang
2.	Aktivitas berbicara	18,46	12	Sedang
3.	Aktivitas mendengarkan	11,85	17	Sedang
4.	Aktivitas menulis	31,12	17	Sedang
5.	Aktivitas motorik	4,54	16	Tinggi

Tabel 2 Menunjukkan indikator dan hasil yang telah diperoleh pada penghitungan angket. Pada indikator aktivitas melihat dengan aspek membaca buku sumber dan mengamati gambar, diperoleh kategori sedang dengan kategori sedang dan jumlah peserta didik sebanyak 16. Pada indikator yang kedua yaitu aktivitas berbicara dengan aspek menjawab pertanyaan dari guru, melakukan kegiatan bertanya, dan melakukan diskusi dengan teman diperoleh kategori sedang dengan rata-rata 18,46 dengan jumlah peserta didik sebanyak 12. Pada indikator yang ketiga yaitu aktivitas mendengarkan dengan aspek mendengarkan tayangan video pembelajaran, diperoleh kategori yang sedang dengan rata-rata 11,85 dan jumlah sebanyak 17 peserta didik. Indikator keempat yaitu aktivitas menulis dengan kategori mengerjakan tugas, menulis karangan, dan mencatat materi pada buku catatan diperoleh kategori sedang dengan rata-rata 31,12 dan jumlah sebanyak 17 peserta didik. Untuk indikator terakhir yaitu aktivitas motorik dengan aspek bermain di rumah didapatkan kategori tinggi dengan rata-rata 4,54 dan jumlah sebanyak 16 peserta didik.

Pada indikator aktivitas melihat dengan aspek membaca buku, peserta didik sudah melaksanakan dengan cukup baik. Guna meningkatkan kemampuan membaca, guru memberikan sebuah lembar isian yang harus diisi oleh peserta didik dalam hal aktivitas membaca. Lembar tersebut berisi jenis buku yang telah dibaca selama di rumah. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas peserta didik [14]. Pada indikator aktivitas berbicara, guru melakukan kegiatan tanya jawab melalui video call setiap seminggu sekali. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan aktivitas berbicara meskipun secara tidak langsung. Dalam pembelajaran di sekolah, keterampilan berbicara diperlukan sebagai alat menyatakan pendapat, memberi informasi, atau menerima informasi [15]. Indikator aktivitas mendengarkan, aspek yang diteliti adalah mendengarkan video pembelajaran dari aplikasi youtube. Melalui video-video tersebut, guru mendorong peserta didik untuk membiasakan aktivitas mendengarkan. Indikator aktivitas menulis telah dilaksanakan dengan cukup baik. Guru memberikan tugas menulis karangan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Selain meningkatkan keterampilan, menulis secara rutin juga meningkatkan kecintaan peserta didik akan kegiatan menulis. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur [16]. Indikator terakhir adalah aktivitas motorik dengan aspek bermain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas motorik dalam kategori yang tinggi. Hal tersebut berdasarkan keterangan dari peserta didik yang menyatakan bahwa aktivitas bermain sangat menyenangkan dan menjadi penghilang penat setelah belajar. Aktivitas bermain adalah suatu kegiatan yang memberikan kesegaran pada fisik dan kesenangan psikis melalui aktivitas fisik [17].

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar, seperti gaya mengajar guru serta keterampilan dalam mengelola kelas. Pada masa pandemi sekarang ini, guru kurang dapat membuat variasi pembelajaran. Hal tersebut membuat guru dan peserta didik harus berjuang lebih keras melanjutkan kegiatan pembelajaran. Situasi yang sebelumnya proses pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka dengan interaksi langsung dengan guru menjadi tidak dapat dilakukan kembali. Dengan demikian, peserta didik harus secara penuh mendapatkan bimbingan dari orang tua yang mau tidak mau harus berperan menjadi pendidik.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam belajar adalah cara mendidik orang tua. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya, jadi keberhasilan belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua peserta didik [18]. Beberapa penyebab peserta didik tidak dapat melakukan aktivitas dengan baik adalah kurangnya perhatian dari orang tua selama di rumah. Di tengah pandemi seperti sekarang ini, semangat belajar peserta didik cenderung menurun diakibatkan bosan dengan kegiatan belajar di rumah. mereka cenderung lebih memilih untuk belajar bersama dengan teman di sekolah. Permasalahan yang kedua adalah peserta didik yang malas untuk belajar. Intensitas belajar di rumah yang tinggi mengakibatkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan bermain dibandingkan belajar sehingga prestasi peserta didik menjadi menurun.

Berdasarkan penelitian di atas, intensitas aktivitas belajar Bahasa Indonesia belum dapat dikatakan baik. Guru dan peserta didik diharuskan dapat memahami penggunaan teknologi guna mendukung proses belajar. Sedangkan pada keadaan di lapangan mengungkapkan bahwa masih banyak wali peserta didik yang kesulitan bahwa tidak memiliki sarana teknologi seperti handphone. Sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi terkendala. Hal tersebut mengakibatkan guru harus dapat mencari

solusi bagaimana mengatasi berbagai kendala tersebut. Beberapa solusi yang telah diterapkan oleh guru adalah dengan melakukan kunjungan langsung ke beberapa rumah peserta didik yang mengalami kendala untuk membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan aktivitas belajar selama di rumah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Pada indikator aktivitas melihat didapatkan kategori yang sedang dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 peserta didik. Pada indikator berbicara, dalam kategori yang sedang dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 peserta didik. Sedangkan pada indikator mendengarkan diperoleh kategori sedang dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 peserta didik. Untuk indikator menulis diperoleh kategori sedang dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 peserta didik. Dan yang terakhir indikator aktivitas motorik diperoleh kategori tinggi dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 peserta didik. Dari kelima kategori tersebut, pelaksanaan aktivitas belajar di rumah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 5 dalam kategori yang cukup baik, meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Secara keseluruhan, pelaksanaan aktivitas belajar di rumah selama masa pandemi COVID-19 dalam kategori yang sedang dan dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala baik dari faktor peserta didik maupun dari lingkungannya. Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan tentang aktivitas belajar Bahasa Indonesia serta dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian tentang aktivitas belajar Bahasa Indonesia belum dapat dikatakan baik dari berbagai sisi baik metode maupun model pembelajaran.

5. Referensi

- [1] Lidia Mansur dan R T Muskania 2018 Strategi Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam *J Riset Pendidikan Dasar* **3(2)** 207–213
- [2] S Alfiah S Isitiyati dan H Mulyono 2021 Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **9(5)**
- [3] N Nuraini F Fitriani dan R Fadhilah 2021 Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak *AR-RAZI Jurnal Ilmiah* **6(1)**
- [4] A Athena E Laelasari dan T Puspita 2020 Pelaksanaan Disinfeksi Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan Di Indonesia *J Ekologi Kesehatan* **19(1)** 1–20
- [5] P Rintayati R S Putra dan S B Kurniawan 2021 Dukungan Orang Tua Terhadap Pembelajaran dalam Jaringan (daring) di Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Coronavirus *Didaktika Dwija Indria* **9(4)** 1–6
- [6] H P Susanto 2016 Analisis Hubungan Kecemasan Aktivitas Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa *J Tadris Matematika* **9(2)** 134-147
- [7] Aliwanto 2017 Analisis Aktivitas Belajar *Jurnal Konseling GUSJIGANG* **3(1)** 64–71
- [8] N Rahmadani dan I. Anugraheni 2017 Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 SD *J Pendidikan dan Kebudayaan.* **7(3)** 241-250
- [9] A Halik dan Z Aini 2020 Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 *ENLIGHTEN J Bimbingan Konseling Islam* **3(2)** 131–141
- [10] S F Anzar dan Mardhatillah 2017 Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016 *Bina Gogik* **4(1)** 53–64
- [11] M I Sriyanto U A Zahrah Sukarno 2021 Analisis Gaya Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **9(3)**
- [12] S Vellayati 2017 Analisis Aktivitas Belajar Siswa Dan Aktivitas Pembelajaran Guru Pada Mata

- Pelajaran Kimia (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2016/2017) *Seminar Nasional MIPA* 119–126
- [13] A Hasanah A Sri Lestari A Y Rahman dan Y I Danil 2020 Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19 *Karya Tulis Ilmiah Masa Work From Home Covid-19*
- [14] B Mulyanto 2017 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing Siswa Kelas II di SDN Gondowangi 01 *Jurnal NOSI* **5(4)**
- [15] A Husada M F A Untari dan A N Tsalatsa 2019 Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran Pada Siswa *J Of Education Action Research* **3(2)** 124
- [16] S Mardhotillah Y F Surya Zulfah 2020 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar *J Teac Educ* **2(1)** 262–269
- [17] T Makhir dan A Komaini 2019 Hubungan Aktivitas Bermain Dan Status Gizi Dengan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri 29 Gunung Sarik Kota Pagang *Jurnal STAMINA* **53(9)** 689–1699
- [18] S E Mawarsih Susilaningsih dan N Hamidi 2013 Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo *J Pendidikan Ekonomi*, **1(3)** 1–13